

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Upaya Guru

1. Pengertian Upaya

Setiap kegiatan atau tindakan yang dilakukan tentunya pasti ada upaya atau treatment tertentu, hal ini dilakukan untuk mencapai suatu tujuan tertentu dan supaya apa yang diinginkan atau yang telah direncanakan dapat tercapai dengan maksimal dan sesuai dengan apa yang diinginkan. Kamus Bahasa Indonesia menyebutkan pengertian upaya yakni :

Upaya adalah tindakan yang dilakukan seseorang, untuk mencapai apa yang diinginkan atau merupakan sebuah strategi. Upaya adalah aspek yang dinamis dalam kedudukan (status) terhadap sesuatu. Apabila seseorang melakukan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu upaya. Upaya dijelaskan sebagai usaha suatu cara, juga dapat dimaksud sebagai suatu kegiatan yang dilakukan secara sistematis, terencana dan terarah untuk menjaga sesuatu hal agar tidak meluas atau timbul.¹Selanjutnya dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia juga dijelaskan lagi bahwa :

Pengertian upaya dalam kehidupan sehari-hari diartikan sebagai suatu usaha dan kegiatan yang dilakukan oleh seseorang atau badan

¹ Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka, 1991), hal.1131

yang melaksanakan kegiatannya dalam rangka untuk mewujudkan tujuan ataupun maksud dari apa yang dikerjakan.²

Seperti yang dijelaskan di atas tentunya upaya tersebut harus dilaksanakan secara serius dan mempunyai kemauan yang tinggi untuk mewujudkannya. Upaya tersebut juga harus dilaksanakan secara berkesinambungan hingga suatu persoalan dapat terpecahkan atau dapat mencapai sasaran dan tujuan yang diharapkan. Dengan upaya-upaya tersebut diharapkan berbagai kendala yang menghambat suatu tujuan dapat diatasi.

Jadi dari beberapa pendapat di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa upaya adalah tindakan yang dilakukan seseorang, untuk mencapai apa yang diinginkan yang dilakukan secara sistematis, terencana, terarah dan berkesinambungan. Baik dalam hal upaya untuk mencegah terhadap sesuatu yang mendatangkan bahaya, upaya untuk memelihara atau mempertahankan kondisi yang telah kondusif atau baik, sehingga tidak sampai terjadi keadaan yang tidak baik, maupun upaya untuk mengembalikan seseorang yang bermasalah menjadi seseorang yang mampu menyelesaikan masalahnya.

2. Pengertian Guru

Dalam pengertian guru, guru merupakan sosok yang menjadi panutan dalam setiap tingkah laku, ucapan dan perkataan. Selain itu, guru juga menjadi figur dalam menjalani setiap kehidupan. Menurut

² *Ibid.*, hal.1132

pendapat Hamka dalam tulisannya, memaparkan bahwa : Guru adalah sosok yang digugu dan ditiru. Digugu artinya diindahkkan atau dipercayai. Sedangkan ditiru artinya dicontoh atau diikuti. Ditilik dan ditelusuri dari bahasa aslinya, Sanskerta, kata guru adalah gabungan dari kata “gu” dan “ru”. Gu artinya kegelapan, kemujudan dan kekelaman. Sedangkan “ru” artinya melepaskan, menyingkirkan, atau membebaskan.³

Sedangkan menurut Sudarwan Danim dalam bukunya menjelaskan bahwa “Guru merupakan pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi”.⁴ Adapun Undang-Undang No. 14 Tahun 2005, tentang profesional guru. Dari pasal-pasal tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut :

- a. Kompetensi Pedagogik, seorang guru harus mampu menguasai ilmu tentang pembelajaran, pengajaran, dan menguasai mata pelajaran.
- b. Kompetensi Sosial, seorang guru harus bisa menguasai keadaan lingkungan sekitar dan tuntutan kerja, dan mempunyai idealismyang tinggi.
- c. Kompetensi Kepribadian, seorang guru harus bisa menarik perhatian anak didik ketika mengajar, akrab dengan anak didik,

³ Hamka Abdul Aziz, *Karakter Guru Profesional*, (Jakarta: Al-Mawardi Prima, 2012),hal.19

⁴ Sudarwan Danim, *Pofesionalisasi dan Etika Profesi Guru*, (Bandung: Alfabeta,2010), hal 60

dan dapat membawana diri terhadap anak didik, sehingga ia tidak diacuhkan oleh anak didiknya.

- d. Kompetensi Profesional, seorang guru harus mampu mempunyai landasan dan wawasan tentang pendidikan yang luas, mempunyai kemampuan tentang penyampaian, strategi dan metode yan tepat, dan mampu menentukan langkah-langkah yang harus diambil dalam pembelajaran.⁵

Jadi dari pendapat ini penulis dapat menyimpulkan bahwa guru bukan hanya sekedar memberi ilmu pengetahuan kepada anak didiknya, tetapi merupakan sumber ilmu moral. Yang akan membentuk seluruh pribadi anak didiknya, menjadi manusia yang berakhlak mulia, karena itu eksistensi guru tidak hanya mengajar saja, tetapi sekaligus juga mempraktekkan ajaran- ajaran dan nilai-nilai pendidikan Islam yang telah didapatkannya.

Selanjutnya, menurut pendapat Syaiful Bahri, seperti yang ditulis di dalam bukunya menyebutkan bahwa guru adalah “Orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik”.

Pengertian guru menurut Sistem Pendidikan Nasional No 20 tahun 2003 adalah :

Tenaga professional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, melakukan bimbingan, dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian masyarakat,

⁵ Undang-Undang RI No. 14 tahun 2005, *Tentang Profesional Guru*

terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi. Jika dari segi bahasa pendidik dikatakan sebagai orang yang mendidik, maka dalam arti luas dapat dikatakan bahwa pendidik adalah semua orang atau siapa saja yang berusaha dan memberikan pengaruh terhadap pembinaan orang agar tumbuh.⁶

Dalam pengertian seorang pendidik menurut Binti Maunah, pendidik mempunyai dua pengertian, arti luas dan sempit. Pendidik dalam arti luas adalah semua orang yang berkewajiban membina anak-anak, sebelum mereka dewasa menerima pembinaan dari orang-orang dewasa agar mereka dapat berkembang dan tumbuh secara wajar. Sedangkan pengertian pendidik secara sempit adalah orang-orang yang disiapkan secara sengaja untuk menjadi guru dan dosen. Kedua jenis pendidik ini di beri pelajaran tentang pendidikan dalam waktu relatif lama agar mereka menguasai ilmu itu dan trampil melaksanakannya dilapangan. Pendidik ini tidak cukup belajar di perguruan tinggi saja sebelum diangkat menjadi guru dan dosen, melainkan juga belajar selama mereka bekerja, agar profesionalisasi mereka semakin meningkat.⁷

Melihat beberapa pengertian guru dari berbagai pendapat di atas, dimana setiap orang mempunyai pendapat yang berbeda-beda, maka penulis menyimpulkan bahwa pengertian guru adalah orang dewasa

⁶ Fatah Yasin, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam*, (Malang: UIN Malang Press,2008),hal. 71

⁷ Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal.139-140

yang dipe rcaya, memiliki kemampuan, berkompetensi untuk menyampaikan ilmu dan mempunyai kreatifitas dalam membantu, membimbing, mengajarkan serta bertanggung jawab terhadap peserta didik dalam mencapai kedewasaannya.

Sedangkan pengertian pendidik menurut Al-Rasyidin dan Samsul Nizar, secara umum bahwa :

Pendidik adalah orang yang memiliki tanggung jawab untuk mendidik, sementara secara khusus pendidik dalam perspektif pendidikan Islamm adalah orang-orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi peserta didik, baik potensi aktif, kognitif, maupun psikomotorik sesuai dengan nilai-nilai ajaran agama Islam.⁸

Jadi guru adalah seseorang yang menyampaikan ilmu pengetahuan dengan tujuan mencerdaskan dan membina akhlak peserta didik agar menjadi generasi yang memiliki ilmu pengetahuan tinggi dan juga memiliki kepribadian dan akhlak yang baik. Sehingga guru itu tidak semata-mata hanya mengajarkan materi saja, melainkan juga harus mampu membentuk dan membangun akhlak dan kepribadian yang baik. Berdasarkan penjelasan diatas adapun upaya yang guru dilakukan guru dalam memotivasi belajar siswa pada masa pandemi

⁸ Al-Rasyidin, & Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Ciputat : PT.ciputat press, 2005), hal.41-42

difokuskan pada perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan hasil.

A. Perencanaan pembelajaran

1. Pengertian Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan menurut Binoto Tjokroaminoto adalah proses mempersiapkan kegiatan-kegiatan secara sistematis yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Sedangkan pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana dalam mewujudkan pembelajaran agar tercapai dalam suatu tujuan. Pelaksanaan perencanaan merupakan Pelajaran umum tercapai. Perencanaan pembelajaran memiliki beberapa karakteristik. Pertama, perencanaan pembelajaran merupakan hasil dari proses berpikir, artinya suatu perencanaan pembelajaran disusun tidak asal-asalan akan tetapi disusun dengan mempertimbangkan segala aspek yang mungkin dapat berpengaruh, di samping disusun dengan mempertimbangkan segala sumber daya yang tersedia yang dapat mendukung terhadap keberhasilan proses pembelajaran. Kedua, perencanaan pembelajaran disusun untuk mengubah perilaku siswa sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Ini berarti fokus utama dalam perencanaan pembelajaran adalah ketercapaian tujuan. Ketiga, perencanaan pembelajaran berisi tentang rangkaian kegiatan yang harus dilaksanakan untuk mencapai

tujuan. Oleh karena itulah, perencanaan pembelajaran dapat berfungsi sebagai pedoman dalam merancang pembelajaran sesuai dengan kebutuhan. Sedangkan menurut para pakar antara lain :

- a) Menurut Yusuf Enoch, Perencanaan pendidikan adalah suatu proses yang mempersiapkan alternatif keputusan bagi kegiatan masa depan yang diarahkan untuk persiapan tujuan dengan usaha yang optimal.
- b) Menurut Guruge, perencanaan pendidikan adalah proses mempersiapkan kegiatan di masa depan dalam bidang pembangunan pendidikan.⁹
- c) Menurut Soekamto, perencanaan pembelajaran ini merupakan suatu proses untuk menentukan metode pembelajaran manakah yang lebih baik dipakai guna memperoleh perubahan yang diinginkan pada pengetahuan dan tingkah laku serta keterampilan peserta didik dengan materi dan karakteristik peserta didik tertentu.¹⁰

Dengan memperhatikan beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa perencanaan pendidikan adalah suatu rangkaian proses yang dipersiapkan untuk menghadapi masa

⁹ Aep Kusnawan, "Perencanaan Pendidikan Tinggi Dakwah Islam", Jurnal Ilmu Dakwah, Vol. 4, No. 15 (Januari-Juni 2010), 902.

¹⁰ Toeti Soekamto, *Perancangan dan Pengembangan Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Intermedia, 1993), hlm. 76.

depan agar tujuan pendidikan dapat terwujud secara efektif dan efisien.

Selain perencanaan dalam pendidikan juga ada perencanaan pembelajaran. Dalam perencanaan proses pembelajaran itu sendiri merupakan sebagai sebuah proses pengembangan pembelajaran secara sistematis untuk menjamin kualitas pembelajaran. Jadi, dalam perencanaan berisi tentang rangkaian kegiatan yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan.¹¹

2. Tujuan Perencanaan

- a) Upaya mengoptimalkan sumber daya sebagaimana hasil analisis internal dan eksternal.
- b) Panduan dalam pelaksanaan perencanaan pendidikan dengan melihat indikator-indikator di dalamnya
- c) Gambaran yang nyata dari kegiatan-kegiatan dan keterkaitannya
- d) Sebagai tolak ukur atau arahan dalam pencapaian tujuan
- e) Alat untuk meminimalisir berbagai kesulitan selama proses pembelajaran.
- f) Sebagai standar pengawasan¹²

3. Prinsip-prinsip Perencanaan Pendidikan

¹¹ Rusdi Ananda, Perencanaan Pembelajaran (Medan: Ar-Ruzz, 2019), hal. 27

¹² Manap Somantri, Perencanaan Pendidikan (Bogor: IPB Press, 2014), hal.2

Prinsip-prinsip perencanaan adalah sejumlah aktivitas yang harus dilakukan atau dipertimbangkan oleh para perencanaan ketika akan menyusun rencana pendidikan. Perencanaan pendidikan itu harus memperhitungkan prinsip-prinsip sebagai berikut:

- a) Komprehensif, yaitu melihat masalah pendidikan sebagai keseluruhan, setiap aspek pendidikan harus mendapatkan perhatian sewajarnya baik formal maupun non formal pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi dalam arti yang seluas-luasnya.
- b) Integral, yaitu perencanaan pendidikan harus diintegrasikan ke dalam perencanaan yang menyeluruh. Sifat integrasi ini harus yang sudah tampak di dalam sistem dan prosedur pengelolaan pendidikan.
- c) Efisien, yaitu biaya yang terbatas harus diusahakan seefisien mungkin dalam penggunaannya dan fokus dalam pengelolaannya.
- d) Fleksibel, yaitu tidak kaku tetapi dinamis dan responsif terhadap tuntutan masyarakat terhadap pendidikan.
- e) Objektif rasional, yaitu untuk kepentingan umum bukan untuk kepentingan subjektif sekelompok masyarakat saja.

- f) Kelengkapan dan keakuratan data, yaitu perencanaan harus disusun berdasarkan data dan informasi yang lengkap dan akurat, karena jika tidak akan memiliki kekuatan yang dapat diandalkan.
- g) Kontinyu, yaitu perencanaan pendidikan itu harus memperhatikan aspek keberlangsungan strategi yang dipilih untuk menyelesaikan persoalan pendidikan.¹³

4. Langkah-langkah Perencanaan Pembelajaran

Berdasarkan komponen-komponen dalam sistem pembelajaran selanjutnya kita dapat menentukan langkah-langkah dan penyusunan perencanaan pembelajaran yaitu sebagai berikut :

a) Merumuskan tujuan khusus

Rumusan tujuan pembelajaran mencakup 3 aspek penting yang diistilahkan oleh Bloom yaitu domain kognitif (berkaitan dengan pengembangan aspek intelektual siswa), afektif (sikap), dan psikomotorik (keterampilan yang dilihat dari unjuk kerja).

b) Pengalaman belajar

Memilih pengalaman belajar haruslah dilakukan siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran. Belajar bukan hanya sekadar mencatat dan menghafal, akan tetapi proses

¹³Martin, Dasar-Dasar Perencanaan Pendidikan , Cet, I (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada 2013), hal. 32.

berpengalaman. Oleh sebab itu, siswa harus didorong secara aktif melakukan kegiatan tertentu. Adakalanya proses pembelajaran juga dilakukan dengan simulasi atau dramatisasi. Hal ini sangat penting manakala tujuan yang hendak dicapai bukan hanya sekadar untuk mengingat, akan tetapi juga menghayati suatu peran tertentu yang mengharapkan perkembangan mental dan emosi siswa.

c) Kegiatan belajar mengajar

Menentukan kegiatan belajar mengajar yang sesuai, pada dasarnya kita dapat merancang melalui pembelajaran secara kelompok dan pembelajaran secara individual. Pembelajaran kelompok adalah pembelajaran yang dirancang dengan menggunakan pendekatan klasikal, yakni pembelajaran di mana setiap siswa belajar secara kelompok, baik dalam kelompok besar maupun kelompok kecil. Sedangkan pembelajaran individual adalah pembelajaran di mana siswa belajar secara mandiri melalui bahan belajar yang dirancang sedemikian rupa sehingga siswa dapat belajar menurut kecepatan dan kemampuan masing-masing.

d) Bahan dan alat

Penyeleksi bahan dan alat juga merupakan bagian dari sistem perencanaan pembelajaran. Penentuan bahan dan alat dapat mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut :

- 1) Keberagaman kemampuan intelektual siswa.
- 2) Jumlah dan keberagaman tujuan pembelajaran khusus yang harus dicapai siswa.
- 3) Tipe-tipe media yang diproduksi dan digunakan secara khusus.
- 4) Berbagai alternatif pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran.
- 5) Bahan dan alat yang dapat dimanfaatkan.
- 6) Fasilitas fisik yang tersedia.

e) Fasilitas fisik

Fasilitas fisik merupakan faktor yang akan berpengaruh terhadap keberhasilan proses pembelajaran. Fasilitas fisik meliputi ruang kelas, pusat media, laboratorium, atau ruangan untuk kelas berukuran besar (semacam aula). Guru dan siswa akan bekerja sama, menggunakan bahan pelajaran, memanfaatkan alat, berdiskusi, dan lain sebagainya. Kesemuanya itu, hanya dapat digunakan melalui proses perencanaan yang matang melalui pengaturan secara profesional, termasuk adanya sokongan finansial sesuai dengan kebutuhan.

f) Perencanaan evaluasi dan pengembangan

Prosedur evaluasi merupakan faktor penting dalam sebuah sistem perencanaan pembelajaran. Melalui evaluasi kita dapat melihat keberhasilan siswa mencapai tujuan pembelajaran. Manakala berdasarkan evaluasi seluruh elemen telah tersedia dengan lengkap maka kita dapat menentukan tahap berikutnya¹⁴

B. Pelaksanaan Pembelajaran

1. Pengertian Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran adalah proses yang diatur sedemikian rupa menurut langkah-langkah tertentu agar pelaksanaan mencapai hasil yang diharapkan (Sudjana, 2010:136).

Menurut Majid (2014:129), pelaksanaan pembelajaran merupakan kegiatan proses belajar-mengajar sebagai unsur inti dari aktivitas pembelajaran yang dalam pelaksanaannya disesuaikan dengan rambu-rambu yang telah di susun dalam perencanaan sebelumnya.

Menurut Bahri dan Aswan Zain (2010:28) pelaksanaan pembelajaran adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif, nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dan peserta didik. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan

¹⁴ Farida jaya, *Perencanaan Pembelajaran*, (Medan:UIN Sumatra Utara, 2019), hal 18

pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai. Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru melakukan beberapa tahap pelaksanaan pembelajaran, sebagai berikut:

a) Kegiatan awal

Kegiatan Pembuka pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk menciptakan suasana pembelajaran yang memungkinkan peserta didik siap secara mental untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Pada kegiatan ini guru harus memperhatikan dan memenuhi kebutuhan peserta didik serta menunjukkan adanya kepedulian yang besar terhadap keberadaan peserta didik. Dalam membuka pelajaran guru biasanya membuka dengan salam dan presensi peserta didik, dan menanyakan tentang materi sebelumnya, tujuan membuka pelajaran

sebagai berikut :

- 1) Menimbulkan perhatian dan memotivasi peserta didik.
- 2) Menginformasikan cakupan materi yang akan dipelajari dan batasan-batasan tugas yang akan dikerjakan peserta didik.

- 3) Memberikan gambaran mengenai metode atau pendekatan-pendekatan yang akan digunakan maupun kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan peserta didik.
 - 4) Melakukan apersepsi, yakni mengaitkan materi yang telah dipelajari dengan materi yang akan dipelajari.
 - 5) Mengaitkan peristiwa aktual dengan materi baru.
- b) Kegiatan inti

Penyampaian materi pembelajaran merupakan inti dari suatu proses pelaksanaan pembelajaran. Dalam penyampaian materi guru menyampaikan materi berurutan dari materi yang paling mudah terlebih dahulu, untuk memaksimalkan penerimaan peserta didik terhadap materi yang disampaikan guru maka guru menggunakan metode mengajar yang sesuai dengan materi dan menggunakan media sebagai alat bantu penyampaian materi pembelajaran. Tujuan penyampaian materi pembelajaran sebagai berikut :

- 1) Membantu peserta didik memahami dengan jelas semua permasalahan dalam kegiatan pembelajaran.
- 2) Membantu peserta didik untuk memahami suatu konsep atau dalil.
- 3) Melibatkan peserta didik untuk berpikir.

4) Memahami tingkat pemahaman peserta didik dalam menerima pembelajaran.

c) Kegiatan akhir

Kegiatan menutup pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan guru untuk mengahiri kegiatan inti pembelajaran. Dalam kegiatan ini guru melakukan evaluasi terhadap materi yang telah disampaikan. Tujuan kegiatan menutup pelajaran sebagai berikut :

- 1) Mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik dalam mempelajari materi pembelajaran.
- 2) Mengetahui tingkat keberhasilan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.
- 3) Membuat rantai kompetensi antara materi sekarang dengan materi yang akan datang.¹⁵

Berdasarkan penjelasan mengenai pelaksanaan pembelajaran dapat disimpulkan, bahwa pelaksanaan pembelajaran merupakan proses kegiatan belajar mengajar yang juga berperan dalam menentukan keberhasilan belajar peserta didik. Pelaksanaan pembelajaran adalah proses yang didalamnya terdapat kegiatan interaksi antara guru dan peserta didik dan komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan belajar. Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru dan peserta didik merupakan dua komponen yang

¹⁵ Eveline, *Teori Belajar dan pembelajaran*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2010), hal. 50

tidak bisa dipisahkan. Pelaksanaan pembelajaran yaitu segala upaya bersama guru dengan peserta didik untuk berbagi dan mengolah suatu informasi, dengan harapan pengetahuan yang diberikan bermanfaat dalam diri peserta didik dan menjadi landasan belajar yang berkelanjutan. Dengan pelaksanaan pembelajaran yang baik akan membentuk kemampuan intelektual, berfikir kritis dan munculnya kreatifitas serta perubahan perilaku atau pribadi seseorang berdasarkan praktik atau pengalaman tertentu.

1. Metode-metode Pembelajaran

a) Metode demonstrasi

Metode demonstrasi adalah metode mengajar yang sangat efektif, karena dapat membantu peserta didik untuk melihat secara langsung proses terjadinya sesuatu. ahli mendefinisikan, pengertian metode demonstrasi: Tayar Yusuf, “demonstrasi berasal dari kata demonstration (to slow) yang berarti memperagakan atau memperlihatkan proses kelangsungan sesuatu.¹⁶ Menurut Pius A. Partanto, “demonstrasi berarti unjuk rasa, tindakan bersama-sama untuk menyatakan proses pertunjukan mengenai cara penggunaan suatu hal.¹⁷

¹⁶ Tayar Yusuf dkk, Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab, (Jakarta: Raja Grafindo, 2000), hal. 45

¹⁷ Pius. A. Partanto, dkk., Kamus Ilmiah Populer, (Surabaya: Arkola, 2001), hal. 100

b) Metode resitasi (penugasan)

Metode resitasi adalah metode penyajian bahan dimana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar. Masalahnya tugas yang dilaksanakan oleh siswa dapat dilakukan melihat sebuah video youtube yang diberikan oleh guru. Metode ini diberikan karena dirasa bahan pelajaran terlalu banyak, sementara waktu sedikit. Artinya banyaknya bahan yang tersedia dengan waktu kurang seimbang. Agar bahan pelajaran selesai sesuai batas waktu yang ditentukan, maka metode inilah yang biasanya guru gunakan untuk mengatasinya. Metode ini dapat merangsang anak untuk aktif belajar, baik secara individual ataupun secara kelompok. Karena itu, tugas dapat diberikan secara individual atau dapat pula secara kelompok.¹⁸

Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain dalam bukunya Strategi Belajar Mengajar menyebutkan bahwa: Metode resitasi (Penugasan) adalah metode penyajian bahan dimana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar. Masalahnya tugas yang dilaksanakan oleh siswa dapat dilakukan di dalam kelas, di halaman sekolah, di laboratorium, di

¹⁸ Jamil Suprihatin Ingram, Strategi Pembelajaran, (Yogyakarta: Ar Ru zz Media, 2013), hal. 292.

perpustakaan, di rumah, atau dimana saja asal tugas itu dapat dikerjakan. Metode ini diberikan karena dirasakan bahan pelajaran terlalu banyak, sementara waktu sedikit. Artinya banyaknya bahan yang tersedia dengan waktu kurang seimbang. Agar bahan pelajaran selesai sesuai batas waktu yang ditentukan, maka metode inilah yang biasanya guru gunakan untuk mengatasinya. Metode ini dapat merangsang anak untuk aktif belajar, baik secara individual ataupun secara kelompok. Karena itu, tugas dapat diberikan secara individual atau dapat pula secara kelompok.¹⁹

Sukarno dkk, memberikan penjelasan tentang metode resitasi sebagai berikut; Pertama-tama murid diberi (disuruh membeli) buku atau diktat yang diperlukan. Kemudian datang (melalui pos) tugas yang menyatakan bagian mana yang harus dibaca dan dipelajari, kadang-kadang dilengkapi dengan petunjuk tentang hal-hal apa yang perlu mendapat perhatian khusus. Setelah itu datang pertanyaan yang harus dijawab oleh murid, dan jawabannya itu dikirim ke batas khusus tertulis itu. Disana jawaban-jawaban itu diperiksa kemudian diberikan kepada

¹⁹ Syaifu I Bahri Dja ma rah dan Aswan Zain , Strategi Belajar Mengajar (Jakarta: bumi aksara: 2013), hal. 85.

murid disertai dengan tugas berikutnya. Demikian seterusnya.²⁰

c) Metode ceramah

Metode ceramah adalah Syaiful Sagala menjelaskan bahwa metode ceramah adalah penuturan lisan dari guru kepada peserta didik, ceramah juga sebagai kegiatan memberikan informasi dengan kata-kata sering mengaburkan dan kadang-kadang ditafsirkan salah.

Metode ceramah yang berasal dari kata lecture, memiliki arti dosen atau metode dosen, karena metode ini lebih banyak dipergunakan dikalangan dosen, dosen memberikan kuliah mimbar dan disampaikan dengan ceramah dengan pertimbangan dosen berhadapan dengan banyak mahasiswa yang mengikuti perkuliahan. Sedangkan menurut Zuhairini dan kawan-kawan menjelaskan metode ceramah adalah suatu metode di dalam pendidikan dimana cara menyampaikan pengertian-pengertian materi kepada anak didik dengan jalan penerangan dan penuturan secara lisan.²¹

²⁰ Sukarno, Dasar-Dasar Pendidikan Sains, (Jakarta : Bharata Ka rya Aksara, 1981),hal 60

²¹ Zuhairini, Dkk; Metodik Khusus Pendidikan Agama. (Usaha Nasional, Surabaya. 1981), hal 55

C. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Belajar adalah sebuah proses yang kompleks yang di dalamnya terkandung beberapa aspek. Aspek-aspek tersebut adalah bertambahnya jumlah pengetahuan, adanya kemampuan mengingat dan mereproduksi, ada penerapan pengetahuan, menyimpulkan makna, menafsirkan dan mengaitkan dengan realitas, dan adanya perubahan sebagai pribadi.²² Bila terjadi proses belajar, maka bersama itu pula terjadi proses mengajar. Hal ini kiranya mudah dipahami, karena bila ada yang belajar sudah barang tentu ada yang mengajarnya, dan begitu pula sebaliknya kalau ada yang mengajar tentu ada yang belajar. Dari proses belajar mengajar ini akan diperoleh suatu hasil, yang pada umumnya disebut hasil belajar. Tetapi agar memperoleh hasil yang optimal, proses belajar mengajar harus dilakukan dengan sadar dan sengaja serta terorganisasi secara baik.²³

Belajar dapat dikatakan sebagai suatu proses artinya dalam belajar akan terjadi proses melihat, membuat, mengamati, menyelesaikan masalah atau persoalan, menyimak, dan latihan. Itu sebabnya, dalam proses belajar, guru harus dapat membimbing dan memfasilitasi siswa supaya siswa dapat

²²Eveline Siregar, Hartini Nara, *Teori Belajar Dan Pembelajaran*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2010), h. 4

²³ Sardiman A.M. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, Cet 20, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2010), h. 19

melakukan proses-proses tersebut. Proses belajar harus diupayakan secara efektif agar terjadi adanya perubahan tingkah laku siswa yang disebabkan oleh proses-proses tersebut. Jadi, seseorang dapat dikatakan belajar karena adanya indikasi melakukan proses tersebut secara sadar dan menghasilkan perubahan tingkah laku siswa yang diperoleh berdasarkan interaksi dengan lingkungan. Perwujudan perubahan tingkah laku dari hasil belajar adalah adanya peningkatan kemampuan siswa sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Perubahan tersebut sebagai perubahan yang disadari, relatif bersifat permanen, kontinu, dan fungsional.²⁴

Proses belajar akan menghasilkan hasil belajar. Namun harus diingat, meskipun tujuan pembelajaran itu dirumuskan secara jelas dan baik, belum tentu hasil belajar yang diperoleh mesti optimal. Karena hasil yang baik itu dipengaruhi oleh komponen-komponen yang lain, dan terutama bagaimana aktifitas siswa sebagai subjek belajar. Penampilan-penampilan yang dapat diamati sebagai hasil-hasil belajar disebut kemampuan-kemampuan (*capabilities*). Menurut Gagne ada lima kemampuan. Ditinjau dari segi hasil yang diharapkan dari suatu pengajaran atau instruksi, kemampuan-kemampuan itu perlu dibedakan, karena kemampuan-kemampuan itu memungkinkan berbagai macam penampilan manusia, dan juga karena kondisi untuk memperoleh berbagai kemampuan ini berbeda-beda.²⁵

Menurut Gagne hasil belajar dibagi menjadi lima kategori yaitu:²⁶

²⁴ Sri Anitah, *Strategi Pembelajaran Di SD*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007), h. 25.

²⁵ Ratna Wilis Dahar, *Teori-Teori Belajar*, (Jakarta: Erlangga, 1989), h. 134.

²⁶ Asep Herry Hermawan, et.al., *Pengembangan Kurikulum Dan Pembelajaran*, (Cet. 15 jakarta: Universitas Terbuka, 2011), h. 10-20.

a. Informasi verbal (*Verbal Information*).

Informasi verbal adalah kemampuan yang memuat siswa untuk memberikan tanggapan khusus terhadap stimulus yang relatif khusus. Untuk menguasai kemampuan ini siswa hanya dituntut untuk menyimpan informasi dalam sistem ingatannya.

b. Keterampilan Intelektual (*Intellectual Skill*).

Kemampuan intelektual adalah kemampuan yang menuntut siswa untuk melakukan kegiatan kognitif yang unik. Unik disini artinya bahwa siswa harus mampu memecahkan suatu permasalahan dengan menerapkan informasi yang belum pernah dipelajari.

c. Strategi Kognitif (*Cognitive Strategies*).

Strategi kognitif mengacu pada kemampuan mengontrol proses internal yang dilakukan oleh individu dalam memilih dan memodifikasi cara berkonsentrasi, belajar, mengingat, dan berpikir.

d. Sikap (*Attitudes*).

Sikap ini mengacu pada kecenderungan untuk membuat pilihan atau keputusan untuk bertindak di bawah kondisi tertentu.

e. Keterampilan Motorik.

Keterampilan motorik mengacu pada kemampuan melakukan gerakan atau tindakan yang terorganisasi yang direfleksikan melalui kecepatan, ketepatan, kekuatan, dan kehalusan.

Menurut Nana Sujana sebagaimana yang dikutip oleh Kunandar hasil belajar adalah suatu akibat dari proses belajar dengan menggunakan alat

pengukuran, yaitu berupa tes yang disusun secara terencana, baik tes tertulis, tes lisan maupun tes perbuatan.²⁷

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh siswa setelah terjadinya proses pembelajaran yang ditunjukkan dengan nilai tes yang diberikan oleh guru setiap selesai memberikan materi pelajaran pada satu pokok bahasan. Hasil belajar tidak berupa nilai saja, tetapi dapat berupa perubahan perilaku yang menuju pada perubahan positif.

1. Tipe-tipe Hasil Belajar

Dasar proses belajar mengajar, tipe hasil belajar yang diharapkan dapat dicapai siswa penting diketahui oleh guru, agar guru dapat merancang/mendesain pengajaran secara tepat dan penuh arti. Setiap proses belajar mengajar keberhasilannya diukur dari seberapa jauh hasil belajar yang dicapai siswa, di samping diukur dari segi prosesnya. Tipe hasil belajar harus nampak dalam tujuan pengajaran, sebab tujuan itulah yang akan dicapai oleh proses belajar mengajar.

Tujuan pengajaran yang ingin dicapai dapat dikategorikan menjadi tiga bidang yakni kognitif, afektif, dan psikomotor. Berikut ini unsur-unsur yang terdapat dalam ketiga aspek hasil belajar.

a Tipe hasil belajar bidang kognitif

Tipe hasil belajar pengetahuan hafalan (*Knowledge*) Cakupan dalam pengetahuan hafalan termasuk pula pengetahuan yang sifatnya

²⁷ Kunandar, *Langkah Mudah penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2011), h. 276.

faktual, di samping pengetahuan yang mengenai hal-hal yang perlu diingat kembali seperti bahasan, peristilahan, pasal, hukum, bab, ayat, rumus, dan lain-lain

b Tipe hasil belajar pemahaman (*Comprehensif*)

Pemahaman memerlukan kemampuan menangkap makna atau arti dari sesuatu konsep. Ada tiga macam pemahaman yang berlaku umum yaitu:

- 1) Pemahaman terjemahan yaitu kesanggupan memahami makna yang terkandung di dalamnya. Misalnya, mengartikan Bhineka Tunggal Ika.
- 2) Pemahaman penafsiran, misalnya menghubungkan dua konsep yang berbeda.
- 3) Pemahaman ekstrapolasi yaitu kesanggupan melihat dibalik yang tertulis, tersirat dan tersurat, meramalkan sesuatu, atau memperluas wawasan.

c Tipe hasil belajar penerapan (*Aplikasi*)

Aplikasi adalah kesanggupan menerapkan dan mengabstraksikan suatu konsep, ide, rumus, hukum dalam situasi yang baru. Aplikasi bukan keterampilan motorik tapi lebih banyak keterampilan mental.

d Tipe hasil belajar analisis

Analisis adalah kesanggupan memecah, mengurangi atau integritas (kesatuan yang utuh) menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian yang mempunyai arti, atau mempunyai tingkatan.

e Tipe Hasil Belajar Sintesis

Sintesis adalah lawan analisis. Bila pada analisis tekanan pada kesanggupan menguraikan suatu integritas menjadi bagian yang bermakna, sintesis adalah kesanggupan menyatukan unsur atau bagian menjadi satu integritas.

f Tipe Hasil Belajar Evaluasi

Evaluasi adalah kesanggupan memberikan keputusan tentang nilai sesuatu berdasarkan Judgment yang dimilikinya, dan kriteria yang dipakainya.

2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar peserta didik pada dasarnya dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang ada disekitarnya, kualitas faktor tersebut dapat mempengaruhi tinggi atau rendahnya hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik. Slameto membagi dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar, yaitu:²⁸

a Faktor- Faktor Intern

Faktor intern dibagi menjadi tiga faktor, yaitu: faktor jasmaniah, faktor psikologis dan faktor kelelahan.

1) Faktor Jasmaniah, meliputi:²⁹

a) Faktor Kesehatan

Sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan beserta bagianbagiannya/bebas dari penyakit. Kesehatan adalah keadaan

²⁸ Slameto. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2015. hal 25

²⁹ *Ibid*, hal. 55

atau hal sehat. Kesehatan seseorang berpengaruh terhadap belajarnya.

b) Cacat Tubuh

Cacat tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh/badan.

2) Faktor Faktor Psikologis, meliputi:³⁰

a) Intelegensi Untuk memberikan pengertian tentang intelegensi, J.P Chaplin merumuskan sebagai berikut:

1. *the ability to meet and adapt to novel situations quickly and effectively*
2. *the ability to utilize abstract concepts effectively*
3. *the ability to grasprelationships and to learn quickly.*

Jadi intelegensi adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan ke dalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui/menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarai dengan cepat.

b) Perhatian

Perhatian menurut Gazali adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itu pun semata-mata tertuju kepada suatu objek (benda/hal) atau sekumpulan objek.

³⁰ *Ibid.* hal. 55

c) Minat

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang dimotivasi seseorang, diperhatikan terus-menerus yang disertai dengan rasa senang.

d) Bakat

Bakat atau *aptitude* menurut Hilgard adalah “*the capacity to learn*”. Dengan kata lain bakat adalah kemampuan untuk belajar. kemampuan itu baru akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau berlatih.³¹

e) Motif

Dalam proses belajar haruslah diperhatikan apa yang dapat mendorong peserta didik agar dapat belajar dengan baik atau padanya mempunyai motif untuk berfikir dan memusatkan perhatian, merencanakan dan melaksanakan kegiatan yang berhubungan atau menunjang belajar.

f) Kematangan

Kematangan adalah suatu tingkat atau fase dalam pertumbuhan seseorang, dimana alat-alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru.

³¹*Ibid.*, hal. 59

g) Kesiapan

Kesiapan atau *readiness* menurut Jamies Drever adalah *preparedness to respond or react*. Kesiapan adalah kesediaan untuk memberi respon atau bereaksi.³²

3) Faktor Kelelahan

Kelelahan pada seseorang walaupun sulit untuk dipisahkan tetapi dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani/ (bersifat psikis). Kelelahan jasmani terlihat dari lemah lunglainya tubuh dan timbul kecenderungan untuk membaringkan tubuh, sedangkan kelelahan rohani dapat terlihat dari adanya kelesuan dan kebosanan, sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang.

b Faktor-Faktor Ekstern³³

1) Faktor Keluarga

Peserta didik yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa: cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga.

2) Faktor Sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan peserta didik, relasi peserta didik dengan peserta didik, disiplin sekolah pelajaran dan

³² *Ibid.*, hal. 59-60

³³ *Ibid.*, hal.:62,

waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.

3) Faktor Masyarakat

Masyarakat sangat berpengaruh terhadap belajar peserta didik karena keberadaannya peserta didik dalam masyarakat. Seperti kegiatan peserta didik dalam masyarakat, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat.

B. Motivasi

1. Pengertian Motivasi

Motivasi merupakan faktor penggerak maupun dorongan yang dapat memicu timbulnya rasa semangat dan juga mampu merubah tingkah laku manusia atau individu untuk menuju pada hal yang lebih baik untuk dirinya sendiri. Menurut Hcy dan Miskel dalam Abdul Rahman Shaleh dan Muhib Abdul Wahab penulis buku yang berjudul Psikologi Suatu Pengantar menyatakan bahwa

Motivasi adalah kekuatan-kekuatan yang kompleks, dorongan dorongan, kebutuhan-kebutuhan, pernyataan-pernyataan, ketegangan (Tension States), atau mekanisme-mekanisme lainnya yang memulai dan menjaga kegiatan-kegiatan yang diinginkan ke arah pencapaian tujuan-tujuan personal.

Menurut Zakiah Daradjat dalam bukunya yang berjudul Metodik

Khusus Pengajaran Agama Islam, menyatakan bahwa :

Motivasi adalah usaha yang disadari oleh pihak guru untuk menimbulkan motif-motif pada diri murid yang menunjang

kegiatan kearah tujuan-tujuan belajar.³⁴ Dan menurut Mc. Donald dalam Sardiman penulis buku yang berjudul *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, bahwa: motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “feeling” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan ini mengandung tiga elemen penting yaitu:

- a) Motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia
- b) Motivasi ditandai dengan munculnya rasa ”feeling” atau afeksi seseorang
- c) Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan.³⁵

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas maka motivasi dalam kegiatan belajar, dapat diartikan sebagai suatu keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang dapat menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh anak tersebut dapat tercapai. Seperti yang dikemukakan oleh Sardiman penulis buku yang berjudul *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, bahwa Seseorang akan berhasil dalam belajar, kalau pada dirinya sendiri ada keinginan untuk belajar. Inilah prinsip dan hukum pertama dalam kegiatan pendidikan dan pengajaran. Keinginan atau dorongan untuk belajar inilah yang disebut dengan motivasi”.

³⁴ Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta; PT. Bumi Aksara, 2008), hal.140

³⁵ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*,(Jakarta; Raja Grafindo Persada, 2007) hal. 73-74.

Pendidikan dan pengajaran akan sangat kesulitan untuk mencapai tujuannya dengan maksimal tanpa adanya motivasi atau dorongan pada masing- masing individu yang memiliki hubungan dengan kegiatan pendidikan. Motivasi menurut Atkinson, sebagai dikutip Purwa Atmaja dalam bukunya yang berjudul Psikologi Pendidikan dalam Prespektif Baru, bahwa :

Motivasi dijelaskan sebagai suatu tendensi seseorang untuk berbuat yang meningkat guna menghasilkan satu hasil atau lebih pengaruh. AW. Bernard memberikan pengertian, motivasi sebagai fenomena yang dilibatkan dalam perangsangan tindakan kearah tujuan-tujuan tertentu yang sebelumnya kecil atau tidak ada gerakan sama sekali ke arah tujuan-tujuan tertentu. Motivasi merupakan usaha memperbesar atau mengadakan gerakan untuk mencapai tujuan tertentu.³⁶

Menurut Sardiman dalam bukunya yang berjudul Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar, bahwa :

Motivasi dapat juga dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Jadi motivasi itu tumbuh di dalam diri seseorang. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.³⁷

Dengan demikian dapat dipahami, bahwa motivasi adalah unsur yang utama penentu berlangsungnya dalam proses belajar siswa, dan sesungguhnya belajar tidak akan pernah berlangsung tanpa

³⁶ Prawira, Purwa Atmaja. 2014. *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*.Jogjakarta: Ar-Ruzz Media hal. 319

³⁷ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*,(Jakarta; Raja Grafindo Persada, 2007) hal. 75

motivasi. Siswa memperhatikan sesuatu secara spontan segera setelah diberi perangsangan. Karena itu tertarik kepada hal itu, dikatakanlah bahwa hal itu menarik perhatian dan memuaskan. Perhatian pada sesuatu itulah yang akan mendorong siswa untuk termotivasi untuk mengaktualisasikan aktivitas belajar.

2. Urgensi Motivasi

Berkaitan dengan kegiatan belajar, motivasi dirasakan sangat penting perannya yaitu untuk mencapai tujuan dalam proses belajar mengajar yang diharapkan. Motivasi diartikan penting tidak hanya bagi pelajar, tetapi juga bagi jajaran manajer sekolah dan para guru serta stake holders. Sehingga motivasi siswa dalam belajar harus dibangun secara serius agar dari waktu ke waktu terjadi penguatan motivasi belajar. Menurut S. Nasution dalam bukunya yang berjudul *Didaktik Asas-Asas Mengajar*, motivasi memiliki tiga fungsi yaitu :

- a. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi.
- b. Menentukan arah perbuatan , yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai.
- c. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dijalankan yang serasi guna mencapai tujuan itu, dengan menyampingkan perbuatan-perbuatan yang tak bermanfaat bagi tujuan itu.³⁸

³⁸ Nasution, *Didaktik Asas-Asas Mengajar*, (Jakarta; PT. Bumi Aksara, 2010), hal. 76

Dalam bukunya yang berjudul Psikologi Pendidikan menurut

M. Ngalim Purwanto :

tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauannya untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau mencapai tujuan tertentu. Bagi seorang guru, tujuan atau fungsi motivasi adalah untuk menggerakkan atau memacu siswanya agar timbul keinginan dan kemauannya untuk meningkatkan prestasi belajarnya sehingga tercapai tujuan pendidikan sesuai dengan yang diharapkan dan ditetapkan di dalam kurikulum sekolah.³⁹

Motivasi berhubungan dengan tujuan yang akan dicapai.

Dengan begitu, motivasi akan mempengaruhi adanya suatu kegiatan atau usaha untuk mencapai suatu tujuan. Sejalan dengan hal tersebut, Sardiman dalam bukunya yang berjudul Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar membagi fungsi motivasi menjadi tiga, diantaranya yaitu:

- a. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- b. Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya

³⁹ Purwanto, Ngalim. (2006). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. hal. 73.

- c. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut. Seorang siswa yang akan menghadapi ujian dengan harapan dapat lulus, tentu akan melakukan kegiatan belajar dan tidak akan menghabiskan waktunya untuk bermain kartu, atau membaca komik, sebab tidak serasi dengan tujuan.⁴⁰

Sadirman mengemukakan dalam bukunya bahwa :

Disamping itu ada juga fungsi-fungsi lain. Motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Seseorang melakukan suatu usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain, dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Intensitas motivasi seorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya.⁴¹

Menurut RBS. Fudyartanto yang dikutip oleh Purwa Atmaja

Prawira menuliskan fungsi-fungsi motivasi sebagai berikut :

- a. Motif bersifat mengarahkan dan mengatur tingkah laku individu. Motif dalam kehidupan nyata sering digambarkan sebagai pembimbing, pengarah, dan pengorientasi suatu tujuan tertentu dari individu. Tingkah laku individu dikatakan bermotif jika bergerak menuju ke arah tertentu. Dengan demikian, suatu motif dipastikan memiliki tujuan tertentu, mengandung ketekunan dan kegigihan dalam bertindak. Tidak dapat

⁴⁰ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta; Raja Grafindo Persada, 2007) hal 85.

⁴¹ *Ibid*, hal. 86

dimungkiri bahwa suatu tingkah laku yang bermotif itu bersifat kompleks karena struktur keadaan yang ada dan sekuen-sekuen tindakan yang menentukan tingkah laku individu yang bersangkutan.

- b. Motif sebagai penyeleksi tingkah laku individu. Motif yang dipunyai atau terdapat pada diri individu membuat individu yang bersangkutan bertindak secara terarah kepada suatu tujuan yang terpilih yang telah diniatkan oleh individu tersebut. Dengan pernyataan lain, adanya motif menghindari individu menjadi buyar dan tanpa arah dalam bertingkah laku guna mencapai tujuan tertentu yang telah diniatkan sebelumnya.
- c. Motif memberi energi dan menahan tingkah laku individu. Motif diketahui sebagai daya dorong dan peningkatan tenaga sehingga terjadi perbuatan yang tampak pada organisme. Motif juga mempunyai fungsi untuk mempertahankan agar perbuatan atau minat dapat berlangsung terus-menerus dalam jangka waktu lama. Tetapi, energi psikis ini tetap tergantung kepada besar kecilnya motif pada individu yang bersangkutan. Jelasnya, jika motif yang ada pada individu besar atau kuat, ia akan memiliki energi psikis yang besar. Sebaliknya, jika motif yang ada dalam diri individu lemah, energi psikis yang dimiliki individu yang bersangkutan juga lemah.⁴²

⁴² Prawira, Purwa Atmaja. 2014. *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media hal. 320-322.

Sehingga bisa dipahami, fungsi motivasi terutama sebagai penggerak bagi manusia yang mengarah dan mengatur tingkah laku, sebagai peningkatan daya dorong terhadap arah tujuan yang akan dicapai. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik, dengan kata lain bahwa dengan adanya usaha yang tekun terutama disadari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan melahirkan prestasi yang baik. Apabila motivasi belajar seorang siswa itu rendah, umumnya diasumsikan bahwa prestasi siswa yang bersangkutan akan rendah.

3. Klasifikasi Motivasi Belajar

Dalam buku yang berjudul Psikologi Suatu Pengantar, menurut Menurut Abdur Rahman dan Muhibb Abdul Wahab penulis motivasi dapat dibagi menjadi dua, yaitu :

- a. Physiological drive, ialah dorongan-dorongan yang bersifat fisik, seperti lapar, haus, seks, dan sebagainya.
- b. Social motives, ialah dorongan-dorongan yang berhubungan dengan orang lain, seperti estetis, dorongan ingin selalu berbuat baik, dan etis.⁴³

Sedangkan dalam buku yang berjudul Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi, jenis motivasi belajar menurut Martinis Yamin penulis dibedakan menjadi dua yaitu :

⁴³ *Abdul Rahman Shaleh dan Muhibb Abdul Wahab. Psikologi Suatu Pengantar. Dalam Perspektif Islam. (Jakarta: Prenada Media, 2004) hlm. 137*

a. Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah kegiatan belajar yang tumbuh dari dorongan dan kebutuhan seseorang tidak secara mutlak berhubungan dengan kegiatan belajarnya sendiri.

Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang berasal dari luar diri siswa atau anak. Motivasi ini disebut sebagai motivasi yang dihasilkan dari luar perbuatan itu sendiri. Untuk meningkatkan motivasi ekstrinsik dibutuhkan suatu upaya guru yang tepat dalam pembelajaran. Strategi guru adalah suatu upaya yang dilakukan oleh guru dalam mengelola kelas untuk memberikan rasa kondusif pada anak dalam rangka mencapai tujuan pendidikan.⁴⁴

Menurut teori yang dikemukakan oleh Hamzah B. Uno yaitu faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar ekstrinsik siswa adalah dengan adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik, adanya lingkungan belajar yang kondusif.⁴⁵

b. Motivasi intrinsik

Motivasi intrinsik adalah kegiatan belajar dimulai dan diteruskan, berdasarkan penghayatan sesuatu kebutuhan dan dorongan yang secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar.⁴⁶

⁴⁴ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), hal. 23

⁴⁵ Ibid hal. 25

⁴⁶ Martinis Yamin, *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi* (Jakarta; Gaung Persada Press, 2006), hlm. 85-86

Motivasi intrinsik merupakan motivasi yang berasal dari dalam diri peserta didik dan dilakukan berdasarkan kebutuhan dan dorongan yang berkaitan dengan aktivitas belajar. Dalam motivasi belajar ini terdapat unsur penggerak yang dapat menimbulkan perilaku siswa untuk melakukan aktivitas belajar dengan baik. Seperti halnya yang di kemukakan pada teori Herzberg unsur penggerak pada motivasi belajar intrinsik adalah prestasi, pengakuan, pekerjaan itu sendiri, tanggung jawab, kemajuan dan perkembangan.⁴⁷

Menurut para ahli yaitu, Menurut Tambunan (2015:196) Motivasi intrinsik, adalah motivasi yang ditimbulkan dari diri seseorang. Motivasi ini biasanya timbul karena adanya harapan, tujuan dan keinginan seseorang terhadap sesuatu sehingga dia memiliki semangat untuk mencapai itu.⁴⁸

Berbincang tentang macam dan jenis motivasi ini Sardiman dalam bukunya yang berjudul *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, membagi motivasi dari berbagai sudut pandang. Dengan demikian, motivasi atau motif- motif yang aktif itu sangat bervariasi.

⁴⁷ M. Nur Ghufon & Rini Risnawin, *Teori-teori Psikologis*. (Jogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014) hal 87

⁴⁸ Tambunan, *Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta : Raja grafindo persada, 2015), hal 196

4. Motivasi dilihat dari dasar pembentukannya

a. Motif-motif bawaan

Yang dimaksud dengan motif bawaan adalah, motif yang dibawa sejak lahir, jadi motivasi itu ada tanpa dipelajari. Sebagai contoh misalnya: dorongan untuk makan, dorongan untuk minum, dorongan untuk bekerja, untuk beristirahat, dorongan seksual.

b. Motif-motif yang dipelajari

Maksudnya motif-motif yang timbul karena dipelajari. Sebagai contoh: dorongan untuk belajar suatu cabang ilmu pengetahuan, dorongan untuk mengajar sesuatu di dalam masyarakat.

Di samping itu Frandsen, masih menambahkan jenis-jenis motif berikut ini :

a. Cognitive motives

Motif ini menunjuk pada gejala intrinsic, yakni menyangkut kepuasan individual. Kepuasan individual yang berada di dalam diri manusia dan biasanya berwujud proses dan produk mental.

b. Self Expression

Penampilan diri adalah sebagian dari perilaku manusia. Yang penting kebutuhan individu itu tidak sekedar tahu mengapa dan bagaimana sesuatu itu terjadi, tetapi juga mampu membuat suatu kejadian. Jadi dalam hal ini seseorang memiliki keinginan untuk aktualisasi diri.

c. Self-enhancement

Melalui aktualisasi diri dan pengembangan kompetensi akan meningkatkan kemajuan diri seseorang. Dalam belajar dapat diciptakan suasana kompetensi yang sehat bagi anak didik untuk mencapai suatu prestasi.

5. Jenis motivasi menurut pembagiannya

- a. Motif atau kebutuhan organis, meliputi misalnya: kebutuhan untuk minum, makan, bernafas, seksual, berbuat dan kebutuhan untuk beristirahat.
- b. Motif-motif darurat. Yang termasuk dalam jenis motif ini antara lain: dorongan untuk menyelamatkan diri, dorongan untuk membalas, untuk berusaha, untuk memburu.
- c. Motif-motif objektif. Dalam hal ini menyangkut kebutuhan untuk melakukan eksplorasi, melakukan manipulasi, untuk menaruh minat

6. Motivasi jasmaniah dan rohaniah

Ada beberapa ahli yang menggolongkan jenis motivasi itu menjadi dua jenis yakni motivasi jasmaniah di motivasi rohaniah. Yang termasuk motivasi jasmani seperti misalnya: refleks, insting otomatis, nafsu. Sedangkan yang termasuk motivasi rohaniah adalah kemauan.

Menurut Slameto penulis buku yang berjudul Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya, bahwa faktor lain yang dapat mempengaruhi belajar siswa yakni :

a. Faktor Intern

1. Faktor jasmaniah

- a) Faktor kesehatan, proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu, selain itu juga ia akan cepat lelah, kurang bersemangat, mudah pusing, ngantuk jika badannya lemah, kurang darah ataupun ada gangguan-gangguan/ kelainan-kelainan fungsi alat inderannya serta tubuhnya.
- b) Faktor cacat tubuh, keadaan cacat tubuh juga mempengaruhi belajar siswa.

2. Faktor psikologis

- a) Intelegensi, besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar. Dalam situasi yang sama, siswa yang mempunyai tingkat intelegensi yang tinggi akan lebih berhasil daripada yang mempunyai tingkat intelegensi yang rendah.
- b) Perhatian, Agar siswa dapat belajar dengan baik, usahakanlah bahan pelajaran selalu menarik perhatian dengan cara mengusahakan pelajaran itu sesuai dengan hobi atau bakatnya.

- c) Minat, besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya.
- d) Bakat, penting untuk mengetahui bakat siswa dan menempatkan siswa belajar di sekolah yang sesuai dengan bakatnya.
- e) Motif, dalam proses belajar haruslah diperhatikan apa yang dapat mendorong siswa agar dapat belajar dengan baik atau padanya mempunyai motif untuk berfikir dan memusatkan perhatian, merencanakan dan melaksanakan kegiatan yang berhubungan/menunjang belajar.
- f) Kematangan, belajarnya akan lebih berhasil jika anak sudah siap (matang) Jadi kemajuan baru untuk memiliki kecakapan itu tergantung dari kematangan dan belajar.
- g) Kesiapan, adalah kesediaan untuk memberi response atau bereaksi. Kesiapan ini perlu diperhatikan dalam proses belajar, karena jika siswa belajar dan padanya sudah ada kesiapan, maka hasil belajarnya akan lebih baik.

b. Faktor ekstern

1. Faktor keluarga

a) Cara orang tua mendidik

Cara orang tua mendidik anaknya besar pengaruhnya terhadap belajar anaknya. Tentu saja keterlibatan orang tua akan sangat mempengaruhi keberhasilan bimbingan tersebut.

b) Relasi antar anggota keluarga

Relasi antar anggota keluarga yang terpenting adalah relasi orang tua dengan anaknya. Selain itu relasi anak dengan saudaranya atau dengan anggota keluarga yang lain pun turut mempengaruhi belajar anak.

c) Suasana rumah

Suasana rumah juga merupakan faktor yang penting yang tidak termasuk faktor yang disengaja.

Perlu ditegaskan, bukan berarti bahwa motivasi ekstrinsik ini tidak baik atau tidak penting. Dalam kegiatan belajar mengajar tetap penting, ini dikarenakan kemungkinan besar keadaan siswa itu dinamis, dan mungkin juga komponen-komponen lain dalam proses belajar mengajar ada yang kurang menarik bagi siswa, sehingga diperlukan motivasi ekstrinsik. Jaringan manajer sekolah bersama para guru dan stake holders dituntut bekerja sama yang baik agar motivasi belajar secara ekstrinsik terhadap para siswa dapat diberikan secara cepat dan tepat serta akurat.

C. Pandemi Covid-19

1. Pengertian Covid-19

Pengertian Pandemi adalah suatu wabah penyakit yang penularannya sangat cepat kepada orang-orang dan terjadi hampir di seluruh dunia, mencakup jangkauan yang sangat luas, serta melintasi batas internasional (Masrul, 2020).⁴⁹

Corona virus adalah virus yang menyebabkan penyakit pada manusia dan hewan. Pada manusia biasanya menyebabkan penyakit infeksi saluran pernapasan, mulai flu biasa hingga penyakit yang serius seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan Sindrom Pernafasan Akut Berat/ *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS). *Coronavirus* jenis baru yang ditemukan pada manusia sejak kejadian luar biasa muncul di Wuhan Cina, pada Desember 2019, kemudian diberi nama *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (SARS-COV2), dan menyebabkan penyakit *Coronavirus Disease-2019* (COVID-19).

2. Tanda-tanda Covid-19

Menurut Kementerian Kesehatan Indonesia tanda-tanda seseorang terpapar Virus COVID-19 yaitu :

- a. Demam diatas 38 °C
- b. Batuk kering
- c. Sesak Nafas

⁴⁹ Masrul, Abdillah, L. A., & Tasnim. *Pandemik COVID-19: Persoalan dan Refleksi di Indonesia*. (Medan: Yayasan Kita Menulis.2020). hal. 25

d. Hilangnya kemampuan merasa sesuatu (anosmia)

Jika ada orang yang dalam 14 hari sebelum muncul gejala tersebut pernah melakukan perjalanan ke negara terjangkit, atau pernah merawat/kontak erat dengan penderita Covid-19, maka terhadap orang tersebut wajib melakukan pemeriksaan laboratorium baik Rapid test antibody, Antigen, maupun swab PCR lebih lanjut untuk memastikan diagnosis.

3. Dampak Covid-19 bagi Pendidikan

Kementerian Pendidikan dibawah kepemimpinan Menteri Nadiem Makarim, mendengungkan semangat peningkatan produktivitas bagi siswa untuk mengangkat peluang kerja ketika menjadi sebuah lulusan sebuah sekolah. Namun dengan hadirnya Covid-19 yang sangat mendadak, maka dunia pendidikan Indonesia perlu mengikuti alur yang sekiranya dapat menolong kondisi sekolah dalam keadaan darurat Sekolah perlu memaksakan diri menggunakan media daring. Namun penggunaan teknologi bukan tidak ada masalah, banyak masalah yang menghambat terlaksananya efektifitas pembelajaran dengan metode daring. Selain itu, ada juga kerugian mendasar bagi murid ketika terjadi penutupan sekolah ataupun kampus. Banyak ujian yang mestinya dilakukan oleh murid pada kondisi normal, sekarang dengan mendadak karena dampak covid-19, maka ujian dibatalkan ataupun ditunda (Rizqon, 2020: 397-398).

Senada dengan Rizqon, media online pustaka bergerak.id menulis tentang “Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pelaksanaan Pendidikan Di Indonesia”. Dijelaskan, pelaksanaan pendidikan di Indonesia dalam masa pandemic Covid-19 mengalami beberapa perubahan yang terlihat nyata. Untuk mengurangi angka penyebaran Covid-19 dan kegiatan pendidikan dapat berjalan seperti biasanya maka pemerintah melakukan beberapa upaya untuk mengurangi angka tersebut yang salah satunya diterapkan dalam sistem pendidikan di Indonesia. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dilaksanakan dengan system *online* atau system dalam jaringan (*daring*) sejak bulan Maret 2020. Sistem pembelajaran tersebut dilakukan tanpa tatap muka secara langsung, melainkan dilakukan dengan system pembelajaran jarak jauh.

Dengan system pembelajaran jarak jauh, peserta didik tidak diharuskan atau diwajibkan untuk datang ke sekolah maupun kampus untuk melaksanakan pembelajaran. Banyak sarana yang pada akhirnya diterapkan oleh tenaga pendidik untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar secara jarak jauh. Sarana pembelajaran jarak jauh tersebut tidak dapat dihindari dari perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Sarana pembelajaran tersebut diantaranya aplikasi *google meet*, *aplikasi zoom*, *google classroom*, *youtube*, *televisi*, maupun media sosial *whatsapp*. Dimana semuanya tersebut dihasilkan dari perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang semakin maju.

D. Penelitian Terdahulu

1. Skripsi yang ditulis oleh Marsiatun, yang berjudul “*Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV MIN Wonosari Tahun Ajaran 2015/2016*”. Penelitian ini berlokasi di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Wonosari, Semenrejo, Pulutan, Kecamatan Wonosari, Kabupaten Gunung kidul. Hasil penelitian ini adalah mengetahui proses pembelajaran, upaya-upaya, faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV MIN Wonosari. Adapun upaya-upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa diantaranya menjelaskan tujuan belajar, memberikan pujian, memberikan hadiah, memberikan hukuman, menggunakan metode, dan memberikan semangat. Faktor pendukung dalam upaya meningkatkan motivasi diantaranya lingkungan belajar yang mendukung, komunikasi yang efektif antara guru dengan siswa, dan bahan ajar yang memenuhi standar kurikulum. Serta faktor penghambat yang dihadapi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu kurangnya alokasi waktu, kurangnya motivasi belajar siswa, kemampuan siswa yang berbeda, media belajar yang belum optimal, serta lingkungan keluarga.⁵⁰
2. Skripsi yang ditulis oleh Zuriah, yang berjudul “*Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Di MIS Nur Hafizah Desa Sei Rotan T.A 2017/2018*”. Penelitian ini

⁵⁰ Marsiatun, *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV MIN Wonosari Tahun Ajaran 2015/2016 Madrasah Ibtidaiyah Negeri Wonosari, Semenrejo, Pulutan, Kecamatan Wonosari, Kabupaten Gunung kidul,*

berlokasi di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Nur Hafizah,Desasei Rotan, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang. Secara ringkasnya, penelitian ini membahas usaha yang dilakukan oleh guru atau metode yang digunakan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS di MI S Nur Hafizah yaitu seperti menggunakan metode diskusi,tanyajawab,ceramah. Dari beberapa metode tersebut yang dipilih guna menyampaikan rancana yang sudah disusun untuk proses pembelajaran agar mencapai tujuan yang diharapkan. Dengan demikian pemilihan metode dalam proses pembelajaran tergantung pada metode yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan pelajaran. Di dalam melaksanakan metode tersebut untuk meningkatkan motivasi belajar siswa,guru tentunya memiliki faktor-faktor yang menjadi penghambat dan pendukung yang dapat mempengaruhi keberhasilan suatu pengajaran. Hasil penelitian yang dilakukan di MIS Nur Hafizah Desa Sei Rotan menunjukkan bahwa guru di MIS Nur Hafizah mengajar dengan menggunakan berbagai strategi dan metode pembelajaran yang bervariasi seperti metode ceramah, diskusi dan Tanya jawab, dan tugas agar siswa termotivasi mengikuti pembelajaran dan aktif serta afektif sehingga siswa tidak bosan dan jenuh dalam proses pembelajaran berlangsung.⁵¹

3. Skripsi yang ditulis oleh Mustikasari Omaidroh,yang berjudul“*Strategi Guru Dalam Memotivasi Belajar Siswa Di KelasIII Madrasah*

⁵¹ Zuriyah, *Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Di MIS Nur Hafizah Desa Sei Rotan T.A2017/2018*” di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Nur Hafizah,Desasei Rotan, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang

Ibtidaiyah Negeri Karangpoh Kecamatan Pulosari Kabupaten Pemalang Tahun ajaran 2015/2016". Penelitian ini berlokasi di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Karangpoh, Kecamatan Pulosari, Kabupaten Pemalang. Penelitian ini secara ringkas berisi tentang strategi guru dalam memotivasi belajar siswa dikelas III Madrasah Ibtidaiyah Karangpoh dilakukan dengan cara pemberian angka dan pujian, pemberian hadiah, memberikan tugas, dan memberikan hukuman. Dalam pembelajaran, guru harus berupaya secara maksimal agar siswa dapat termotivasi untuk belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi atau upaya-upaya yang dilakukan oleh guru dalam memberikan motivasi belajar terhadap siswa. Dengan siswa memiliki motivasi belajar tersebut, siswa akan mudah melakukan kegiatan dalam memperoleh pengetahuan. Oleh karena itu, motivasi belajar menjadi salah satu kunci keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran.⁵²

4. Skripsi yang ditulis oleh Nikmatul Khusna seorang mahasiswi dari Institut Agama Islam Negeri Tulungagung pada tahun 2017, yang berjudul Upaya Guru Aqidah Akhlak dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV MI Plus Darul Huda di Desa Tingal Kecamatan Garum Kabupaten Blitar dalam penelitiannya, peneliti menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru Aqidah Akhlak

⁵² Mustikasari Omairah, *Strategi Guru Dalam Memotivasi Belajar Siswa Di Kelas III Madrasah Ibtidaiyah Negeri Karangpoh Kecamatan Pulosari Kabupaten Pemalang*.

menggunakan berbagai metode mengajar untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Metode yang digunakan adalah metode ceramah, tanya jawab, keteladanan, pembiasaan, kelompok, pemberian tugas, pemberian ganjaran, dan hukuman. Penerapannya, guru tidak hanya berperan sebagai fasilitator dan evaluator, tetapi juga sebagai motivator dan model dari materi pelajaran yang diajarkannya.⁵³

5. Skripsi yang ditulis oleh oleh Eka Yuliana Sari mahasiswi dari Institut Agama Islam Negeri Tulungagung pada tahun 2016. Dengan judul Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Santri di Madrasah Diniyah Fastabichul Khoirot Joho Kalidawir Tulungagung Hasil penelitian menunjukkan bahwa di madrasah diniyah Fastabichul Khoirot Joho Kalidawir Tulungagung guru memberikan bimbingan berupa arahan, nasehat, dukungan dan dorongan agar santri lebih termotivasi dalam meningkatkan motivasi belajarnya. Dan guru menggunakan strategi pembelajaran langsung dengan konsep reward dan punishment. Strategi pembelajaran langsung dilakukan dengan memberi bimbingan kepada santri satu per satu dengan memberikan contoh kemudian santri menirukan. Sedangkan reward yang diberikan oleh guru kepada santri berupa pemberian pujian dan pemberian haidah pada santri berprestasi. Punishment yang diberikan oleh guru

⁵³ Nikmatul Khusna, Upaya Guru Aqidah Akhlak dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV MI Plus Darul Huda di Desa Tingal Kecamatan Garum Kabupaten Blitar, IAIN Tulkungagung

berupa istigfar dan kafaroh, dan hukuman diberikan sesuai dengan kesalahan yang telah dilakukan oleh santri masing-masing.⁵⁴

6. Skripsi dari Ahmat Farozzi mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Salatiga Tahun 2020/2021. Dengan judul Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Selama Pandemi Covid-19 Di Kelas III B MI Ma'arif Mangunsari Salatiga Berdasarkan penelitian yang dilakukan di MI Ma'arif Mangunsari guru menggunakan metode ceramah yang dibuat dalam bentuk video, daring, home visit, luring, dan metode penugasan atau praktek untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada masa pandemi.
7. Skripsi dari Siti Rafiah dengan judul *Penggunaan Metode Demonstrasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Ips Materi Dokumen Dan Benda Berharga Kelas Ii Mi Gondoriyo, Bergas Kab. Semarang Tahun 2016/2017* Berdasarkan hasil pengamatan dan tes evaluasi hasil belajar yang dikerjakan oleh siswa, terlihat adanya peningkatan aktivitas belajar siswa dan peningkatan hasil belajar siswa pada saat Pratindakan, Siklus I, dan Siklus II. Nilai rata-rata pada kondisi awal/pra tindakan hanya sebesar 50.3, meningkat pada Siklus I menjadi 78.8, dan meningkat lagi pada siklus II menjadi 86.2. Peningkatan nilai rata-rata menunjukkan bahwa nilai belajar siswa mengalami peningkatan. Selain itu, peningkatan nilai siswa juga berdampak positif pada peningkatan jumlah siswa yang tuntas belajar.

⁵⁴ Eka Yuliana Sari, *Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Santri di Madrasah Diniyah Fustabichul Khoirot Joho Kalidawir Tulungagung*, IAIN Tulungagung

Peningkatan ketuntasan belajar secara klasikal dapat dilihat dari adanya peningkatan persentase jumlah siswa yang sudah tuntas. Persentase ketuntasan belajar pada kondisi awal/pra tindakan hanya sebesar 37%, meningkat pada Siklus I menjadi 81.4%, dan meningkat lagi pada siklus II menjadi 92.5%.

Adanya peningkatan tersebut menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa bertambah sehingga berdampak pada hasil belajar siswa yang mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut sudah mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan. Nilai siswa secara individu mengalami peningkatan yang cukup baik. Hal ini menjadikan nilai rata-rata kelas dan persentase ketuntasan secara klasikal juga meningkat. Dengan adanya peningkatan tersebut, maka terbukti bahwa penerapan metode pembelajaran demonstrasi mampu meningkatkan hasil belajar siswa.⁵⁵

8. Skripsi yang ditulis oleh Ingga Okiawan dengan judul *Pengaruh Metode Resitasi Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas Xi Smkn 1 Mesuji Raya Kecamatan Mesuji Raya Kabupaten Ogan Komering Ilir Sumatera Selatan Tahun Pelajaran 2019/2020*. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa ada pengaruh metode resitasi terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas XI SMKN 1 Mesuji Raya. Hal ini terbukti dari hasil pengujian hipotesis menggunakan rumus Chi Kuadrat diperoleh harga

⁵⁵ Siti Rofi'ah, *Penggunaan Metode Demonstrasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Ips Materi Dokumen Dan Benda Berharga Kelas Ii Mi Gondoriyo, Bergas Kab. Semarang Tahun 2016/2017*

xhitung 25.6887 lebih besar dari xtabel signifikan 5% dengan harga 16.919. Sehingga dalam penelitian ini hipotesis alternatif (H_a) diterima dan (H_o) ditolak, dengan tingkat pengaruh cukup. Adapun dari hasil perhitungan koefisien determinasinya penggunaan metode resitasi memiliki kontribusi atau pengaruh sebesar 61,77% dalam mempengaruhi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas XI SMKN 1 Mesuji Raya

Dari kedelapan penelitian diatas, adanya persamaan dan perbedaan yang terdapat didalam penelitian terdahulu dan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti dengan judul “ Upaya Guru dalam Memotivasi Belajar Siswa Pada Masa Pandemi Covid 19 di MIN 4 Tulungagung

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan dengan Penelitian Terdahulu

NO	Peneliti dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Marsiatun, yang berjudul, Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV MIN Wonosari Tahun Ajaran 2015/2016	Hasil penelitian ini adalah mengetahui proses pembelajaran, upaya-upaya, faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV MIN Wonosari. Adapun upaya-upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa diantaranya menjelaskan tujuan belajar, memberikan pujian, memberikan hadiah, memberikan hukuman, menggunakan metode, dan memberikan semangat. Faktor pendukung dalam upaya meningkatkan motivasi diantaranya lingkungan belajar yang mendukung, komunikasi yang efektif antara guru dengan siswa, dan bahan ajar yang memenuhi standar kurikulum. Serta faktor penghambat yang dihadapi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu kurangnya alokasi waktu, kurangnya motivasi belajar siswa, kemampuan siswa yang berbeda, media belajar yang belum optimal, serta lingkungan keluarga.	Pembahasan tentang upaya guru dalam memotivasi belajar siswa, dan metode pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi	Dalam penelitian ini peneliti memfokuskan cara meningkatkan motivasi belajar siswa pada saat belum pandemi
2.	Zuriah, Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Di	Hasil penelitian yang dilakukan di MIS Nur Hafizah Desa Sei Rotan menunjukkan bahwa guru di MIS Nur Hafizah mengajar dengan	Pembahasan tentang strategi guru dalam memotivasi belajar siswa pada mata	Dalam Penelitian ini peneliti memfokuskan memotivasi

	MIS Nur Hafizah Desa Sei Rotan T.A2017/2018	menggunakan berbagai strategi dan metode pembelajaran yang bervariasi seperti metode ceramah, diskusi dan Tanya jawab, dan tugas agar siswa termotivasi mengikuti pembelajaran dan aktif serta afektif sehingga siswa tidak bosan dan jenuh dalam proses pembelajaran berlangsung.	pelajaran IPS, dan metode pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi	belajar siswa hanya pelajaran IPS.
3	Mustikasari Omairroh,yang berjudul“Strategi Guru Dalam Memotivasi Belajar Siswa Di Kelas III Madrasah Ibtidaiyah Negeri Karangpoh Kecamatan Pulosari Kabupaten Pemalang	Penelitian ini secara ringkas berisi tentang strategi guru dalam memotivasi belajar siswa dikelas III Madrasah Ibtidaiyah Karangpoh dilakukan dengan cara pemberian angka dan pujian, pemberian hadiah, memberikan tugas,dan memberikan hukuman. Dalam pembelajaran, guru harus berupaya secara maksimal agar siswa dapat termotivasi untuk belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi atau upaya-upaya yang dilakukan oleh guru dalam memberikan motivasi belajar terhadap siswa. Dengan siswa memiliki motivasi belajar tersebut, siswa akan mudah melakukan kegiatan dalam memperoleh pengetahuan .Oleh karena itu, motivasi belajar menjadi salah satu kunci keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran.	Pembahasan tentang Strategi Guru Dalam Memotivasi Belajar Siswa Di Kelas III, dan metode pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi Madrasah	Dalam penelitian ini, peneliti membahas mengenai Strategi guru dalam memotivasi belajar di kelas III
4	Nikmatul Khusna, Upaya Guru	Hasil penelitian menunjukkan bahwa	Pembahasan tentang, upaya	Dalam penelitian

	Aqidah Akhlak dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV MI Plus Darul Huda	guru Aqidah Akhlak menggunakan berbagai metode mengajar untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Metode yang digunakan adalah metode ceramah, tanya jawab, keteladanan, pembiasaan, kelompok, pemberian tugas, pemberian ganjaran, dan hukuman. Penerapannya, guru tidak hanya berperan sebagai fasilitator dan evaluator, tetapi juga sebagai motivator dan model dari materi pelajaran yang diajarkannya	guru aqidah akhlak dalam meningkatkan memotivasi belajar, dan metode pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi	ini, peneliti membahas mengenai upaya guru aqidah akhlak dalam meningkatkan motivasi belajar.
5	Eka Yuliana Sari, Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Santri di Madrasah Diniyah Fastabichul Khoirot Joho Kalidawir Tulungagung	Hasil penelitian menunjukkan bahwa di madrasah diniyah Fastabichul Khoirot Joho Kalidawir Tulungagung guru memberikan bimbingan berupa arahan, nasehat, dukungan dan dorongan agar santri lebih termotivasi dalam meningkatkan motivasi belajarnya. Dan guru menggunakan strategi pembelajaran langsung dengan konsep reward dan punishment. Strategi pembelajaran langsung dilakukan dengan memberi bimbingan kepada santri satu per satu dengan memberikan contoh kemudian santri menirukan. Sedangkan reward yang diberikan oleh guru kepada santri berupa pemberian pujian dan pemberian haidah pada santri berprestasi. Punishment yang diberikan oleh guru	Pembahasan tentang upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar santri, dan metode pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi	Dalam penelitian ini, peneliti membahas mengenai, Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Santri

		berupa istigfar dan kafaroh, dan hukuman diberikan sesuai dengan kesalahan yang telah dilakukan oleh santri masing-masing.		
6	Ahmat Farozi, Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Selama Pandemi Covid-19 Di Kelas III B MI Ma'arif Mangunsari Salatiga	Hasil penelitian ini yaitu guru menggunakan metode ceramah yang dibuat dalam bentuk video, daring, home visit, luring, dan	Pembahasan tentang, upaya guru aqidah akhlak dalam meningkatkan memotivasi belajar, dan metode pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi	Dalam penelitian ini, peneliti membahas mengenai Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Selama Pandemi Covid-
7	Siti Rofiah, <i>Penggunaan Metode Demonstrasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Ips Materi Dokumen Dan Benda Berharga Kelas Ii Mi Gondoriyo, Bergas Kab. Semarang Tahun 2016/2017</i>	Berdasarkan hasil pengamatan dan tes evaluasi hasil belajar yang dikerjakan oleh siswa, terlihat adanya peningkatan aktivitas belajar siswa dan peningkatan hasil belajar siswa pada saat Pratindakan, Siklus I, dan Siklus II. Nilai rata-rata pada kondisi awal/pratindakan hanya sebesar 50.3, meningkat pada Siklus I menjadi 78.8, dan meningkat lagi pada siklus II menjadi 86.2. Peningkatan nilai rata-rata menunjukkan bahwa nilai belajar siswa mengalami peningkatan. Selain itu, peningkatan nilai siswa juga berdampak positif pada peningkatan jumlah siswa yang tuntas belajar. Peningkatan ketuntasan belajar secara klasikal dapat dilihat dari adanya peningkatan	Persamaan terletak pada variabel yang dipilih yaitu metode demonstrasi dan hasil belajar siswa	Metode penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian tindakan kelas dan pada penelitian ini hanya mengkaji satu variabel bebas saja

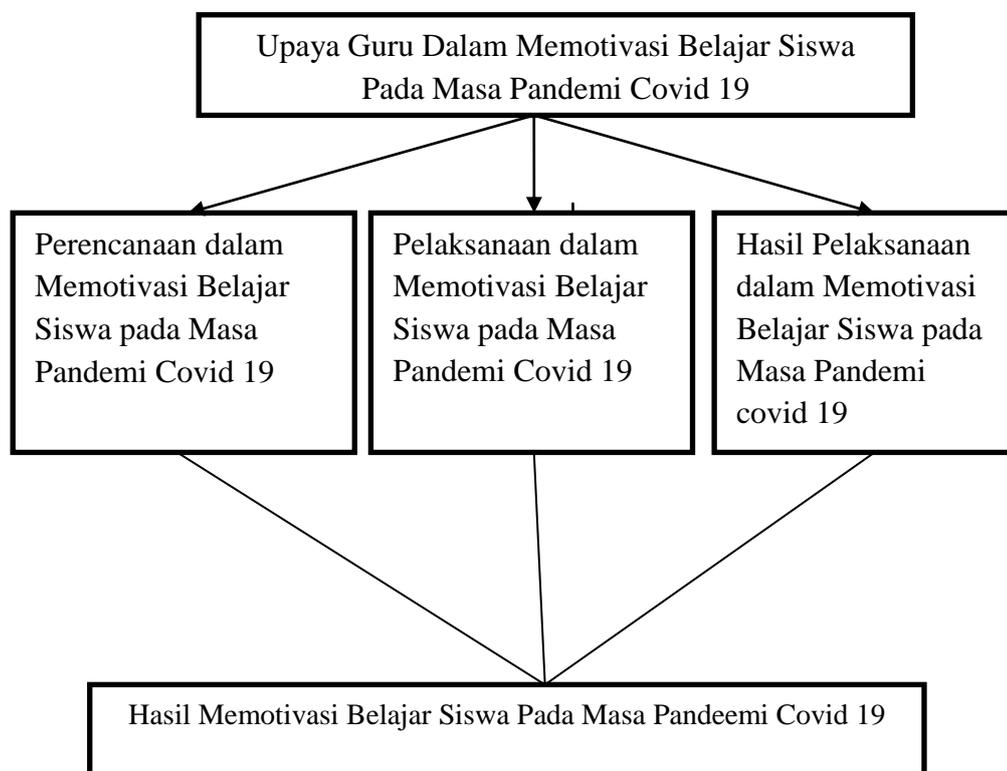
		persentase jumlah siswa yang sudah tuntas. Persentase ketuntasan belajar pada kondisi awal/pra tindakan hanya sebesar 37%, meningkat pada Siklus I menjadi 81.4%, dan meningkat lagi pada siklus II menjadi 92.5%.		
8	Ingga Okiawan <i>Pengaruh Metode Resitasi Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas Xi Smkn 1 Mesuji Raya Kecamatan Mesuji Raya Kabupaten Ogan Komering Ilir Sumatera Selatan Tahun Pelajaran 2019/2020</i>	1. hasil pengujian hipotesis menggunakan rumus Chi Kuadrat diperoleh harga xhitung 25.6887 lebih besar dari xtabel signifikan 5% dengan harga 16.919. Sehingga dalam penelitian ini hipotesis alternatif (Ha) diterima dan (Ho) ditolak, dengan tingkat pengaruh cukup. Adapun dari hasil perhitungan koefisien determinasinya penggunaan metode resitasi memiliki kontribusi atau pengaruh sebesar 61,77% dalam mempengaruhi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas XI SMKN 1 Mesuji Raya	Persamaan terletak pada variabel yang dipilih yaitu metode resitasi dan hasil belajar siswa	Metode penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian tindakan kelas dan pada penelitian ini hanya mengkaji satu variabel bebas saja

Kedelapan penelitian diatas semuanya memiliki kesamaan dan perbedaan dengan skripsi penulis, diantaranya sama sama membahas tentang teknik pengumpulan data dan peran sebagai seorang guru untuk memotivasi belajar. Perbedaan dengan penulis, disini penulis meneliti tentang motivasi belajar siswa pada masa pandemi. Walaupun sama-sama membahas tentang motivasi, tetapi disini lebih fokus dengan memotivasi belajar pada masa pandemi.

E. Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian merupakan sebuah pandangan atau perspektif untuk menafsirkan atau memaknai suatu peristiwa di lapangan oleh peneliti.⁵⁶ Untuk mengetahui apa saja yang akan dibahas, paradigma penelitian yang menjadi landasan dalam penelitian yang bertujuan untuk mengembangkan dan menguji kebenaran suatu penelitian berdasarkan studi pustaka dan hasil penelitian terdahulu. sebagai berikut. Upaya Guru dalam Memotivasi Belajar Siswa Pada Masa Pandemi Covid 19 di MIN 4 Tulungagung.

Bagan 2.1
Kerangka Berfikir



⁵⁶ M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2012), hal.73